

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum dan Letak Lokasi Penelitian

Desa Mbatakapidu adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Waingapu, Kabupaten Sumba Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Luas desa ini sekitar 27,20 km² dengan populasi berjumlah 1.928 jiwa, dan kepadatan 71 jiwa/km². Desa ini memiliki 24 Rukun Tetangga (RT), 12 Rukun Warga (RW), dan 5 dusun dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kiritana
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Kota Waingapu
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Luku Kamaru
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Temu

Penduduk asli Sumba Timur ialah Suku Sumba, demikian juga yang ada di Desa ini. Selain itu ada juga suku pendatang lain dari sekitar Provinsi Nusa Tenggara Timur, seperti Suku Alor, Suku Flores, dan juga pendatang lain seperti Jawa, Bugis, Bali dan lainnya. Selain itu, bahasa yang di gunakan di kawasan ini selain Bahasa Indonesia, penduduk lokal memakai bahasa Sumba dengan logat *Ligar Kambera*, logat yang umumnya di pakai di Kabupaten Sumba Timur.

5.2 Hasil Penelitian

a. Data Umum Responden

**Tabel 5.2.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, di
Desa Mbatakapidu Wilayah Puskesmas Waingapu.**

Umur	Frekuensi	%
20-30	16	40%
31-40	24	60%
Total	40	100%

Sumber: Data primer 2023

Dari tabel 5.2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang mendukung berusia 20-30 tahun sebanyak 16 orang (40%), yang berusia 31-40 tahun sebanyak 24 orang (60%).

**Tabel 5.2.3 Distribusi Responden Menurut Pendidikan
Di Desa Mbatakapidu Wilayah Puskesmas Waingapu.**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	4	10%
Pendidikan Dasar	18	45%
Pendidikan Menengah	15	37,5%
Perguruan Tinggi	3	7,5%
Total	40	100%

Sumber: Data primer 2023

Dari tabel 5.2.3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 40 responden yang mendukung yang tidak sekolah sebanyak 4 orang (10%), dan yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 18 orang (45%), yang berpendidikan SMA sebanyak 15 orang (37,5%), yang berpendidikan terakhir PT sebanyak 3 orang (7,5%).

**Tabel 5.2.4 Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Di
Desa Mbatakaidu Wilayah Puskesmas Waingapu.**

Pekerjaan	Frekuensi	%
Petani	38	95%
PNS	2	5%
Total	30	100

Sumber :Data primer 2023

Dari tabel 5.2.4 di atas dapat di simpulkan bahwa dari 40 responden yang mendukung yang bekerja sebagai petani sebanyak 38 orang (95%) yang bekerja sebagai pns sebanyak 2 orang (5%).

b. Data Khusus Responden

**Tabel 5.3.1 Distribusi Gambaran Pengetahuan Tentang
Pencegahan Stunting Pada Dewasa Muda Di Desa
Mbatakaidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.**

NO	Kriteria	Jumlah	%
1.	Baik	17	42,5%
2.	Cukup Baik	14	35%
3.	Kurang	9	22,5%
Total		40	100%

Sumber:Data primer 2023

Dari tabel 5.3.1 dapat di lihat bahwa dari 40 responden yang paling tertinggi berpengatahuan baik sebanyak 17 orang (42,5%), Berpengetahuan cukup baik sebanyak 14 orang (35%), dan berpengatahuan kurang sebnyak 9 orang (22,5%).

5.3 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi di dapatkan bawah dari 40 responden yang berpengatahuan baik sebnyak 17 orang (42,5%) Responden berpengatahuan cukup baik 14 orang (35%) dan

yang berpengetahuan kurang sebanyak 9 orang (22,5%). Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang tidak dapat memastikan seperti apa pola hidup yang di jalani seseorang tersebut. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung walaupun pengetahuan ibu sudah baik akan mempengaruhi kemampuannya untuk menerapkan pola hidup sehat (Harikatang .2020)

Dalam penelitian ini terdapat responden berpendidikan TS, SD, SMA, S-1. Tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan merupakan faktor yang berhubungan dengan pengetahuan individu dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan semakin mudah dalam menemukan dan memahami informasi yang mereka dapatkan. Bila dikaitkan dengan pekerjaan dalam penelitian ini responden yang bekerja sebanyak 2 orang.

Menurut penelitian bawah dengan teori menurut Notoatmodjo (2015), yang mengatakan bahwa gambaran pengetahuan dan pengenalan pada masyarakat dari pihak terkait merupakan hal yang sangat penting sehingga terjadi perilaku yang positif yang mengikat. Selain itu akses terhadap informasi baik media masa kampanye, penyuluhan dan sebagainya. Seseorang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang stunting maka semakin kecil kemungkinan orang tersebut memiliki balita dengan kejadian stunting, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik memiliki resiko

besar mempunyai balita yang mengalami stunting dikarenakan ibu sulit untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk mengatasi stunting pada balita.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Herlinan,2021) bawah tingkat pengetahuan yang paling dominan berada pada tingkat pengetahuan yang sedang sebanyak 50 (66,7%). Penelitian berasumsi bahwa pengetahuan yang dimiliki dari seseorang tidak lepas dari pengalaman yang telah didapatkan khususnya stunting, karena ibu mengungkapkan belum mengetahui tentang stunting secara mendalam. Stunting pada masa kanak-kanak berhubungan dengan keterlambatan perkembangan motorik dan tingkat kecerdasan yang lebih rendah, stunting juga dapat menyebabkan depresi fungsi imun, perubahan metabolik, penurunan perkembangan motorik, rendahnya nilai kognitif dan rendahnya nilai akademik.